

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari yang terdiri dari 4 jenis utama pelatihan yaitu pelatihan makanan, handycraft, menjahit, dan aneka usaha dengan 9 sub pelatihan yang dilaksanakan yaitu kue kering, kecap, cake selai, salon, produk rumah tangga, jahit kreatif, sabun aroma, media kain, dan lilin aroma yang dilaksanakan tersebar di 8 kelurahan di Kecamatan Tambaksari. Dalam mekanisme pelaksanaannya yang terdiri dari beberapa tahapan dari persiapan hingga evaluasi telah dilakukan secara baik dan dapat memberikan peningkatan keterampilan dan penghasilan dari beberapa kelompok keluarga miskin di Kecamatan Tambaksari. Namun peningkatan keterampilan dan penghasilan bagi keluarga miskin melalui pelatihan keterampilan ini masih belum mencakup seluruh tujuan target dan sasaran awal. Hal ini dilihat dari kelompok usaha yang produksinya telah mati dan tidak berlanjut. Dari hasil 67 kelompok usaha yang tergabung dalam kelompok swadaya masyarakat pasca pelatihan, hanya ada 37 kelompok usaha yang masih aktif. Sehingga realisasi dari capaian program yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari

masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sementara untuk sumber daya pendukung dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya terdapat sumber daya manusia yang terdiri dari adanya para staff yang terlibat dalam proses implementasi diantaranya Bapemas KB, Petugas Lapangan pelaksanaan yang terdiri dari PLKB, tenaga pelatih, dan tenaga pendamping yang terdiri dari pelatih, kader pemberdayaan masyarakat, dan faskel dari PNPM Mandiri. Selanjutnya adalah sumber daya anggaran sebesar sekitar 16 miliar rupiah yang diambil dari dana penanggulangan kemiskinan sektor pemberdayaan masyarakat dan juga fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana yang diberikan oleh bantuan hibah dari pemerintah kota serta bantuan dari PNPM Mandiri. Kemudian yang terakhir adalah sumber daya informasi yang meliputi data-data acuan dan pedoman terkait implementasi program tersebut. Sumber daya informasi yang terdapat antara lain adalah buku pedoman dan *Standart Operating Procedure* (SOP) Pelaksanaan pelatihan dan juga data dinamisasi keluarga miskin Kota Surabaya yang dijadikan acuan dan verifikasi pendataan calon peserta pelatihan.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yaitu :

a. Faktor pendukung yang terdiri dari :

Agen pelaksana yaitu Bapemas KB Kota Surabaya sebagai Lembaga teknis di bidang pemberdayaan masyarakat sebagai penanggung jawab dan perencana

program dan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) yang ditunjuk sebagai koordinator dan monitoring pelaksanaan di lapangan. Serta tim pelaksana dan tenaga pendamping dan dukungan dari pihak-pihak terkait di Kecamatan Tambaksari yang bekerjasama dengan Bapemas KB dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari yang terdiri dari pihak swasta yang berasal dari Surabaya Hotel School (SHS) sebagai tenaga pelatih dan pendamping teknis dan Faskel PNPM Mandiri dan kader pemberdayaan masyarakat sebagai tenaga pendamping kelembagaan. Kemudian adanya koordinasi antar pihak terkait yang baik yang dilakukan secara berkala dari atas ke bawah begitu juga sebaliknya.

b. Faktor penghambat yang terdiri dari :

Kurangnya kesadaran peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan keterampilan dilihat dari masih adanya peserta pelatihan yang tidak hadir dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dan juga kurangnya perhatian para peserta saat pelatihan berlangsung. Hal ini disebabkan karena adanya tujuan dari para peserta pelatihan yang berbeda-beda dalam mengikuti program tersebut. Kemudian faktor berikutnya yaitu kondisi lingkungan di Kecamatan Tambaksari yang kurang mendukung adanya pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari pola pikir dari masyarakat kecamatan Tambaksari yang bersifat skeptis terhadap pemberdayaan dan hanya ingin menerima bantuan langsung dari pemerintah saja. Sehingga dalam hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam menerima program tersebut kurang baik.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sehubungan dengan Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari diantaranya :

1. Karena verifikasi data dan pendataan calon peserta latih dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di kecamatan tambaksari menggunakan data akseptor KB dan dinamisasi keluarga miskin, hendaknya pada saat menjelang pelatihan mengidentifikasi kembali kesediaan dan motivasi peserta yang hendak mengikuti pelatihan keterampilan dasar, tidak hanya melihat dari data akseptor dan dinamisasi gakin. Agar para peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan dasar memang benar-benar masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan.
2. Berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sebaiknya dilakukan lagi sosialisasi hingga tingkat RT/RW dan memberikan penegasan dan penyadaran kepada masyarakat tentang maksud, tujuan, dan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar.